

## **Efektivitas Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem-Based Learning*) dalam Membangun Kesadaran Kewarganegaraan Siswa Sekolah Dasar**

**Romi Laspita<sup>1</sup>, Nasrul<sup>2</sup>, Yolanda Pahrul<sup>3</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, <sup>3</sup>Universitas Bina Bangsa

Email: romilaspita@gmail.com, Nasrul.zein67@gmail.com,

yolandapahrul@gmail.com

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengaktifkan efektivitas model pembelajaran berbasis masalah (*Problem-Based Learning*) dalam membangun kesadaran kewarganegaraan siswa Sekolah Dasar. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan subjek siswa kelas IV. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model ini berhasil meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai kewarganegaraan dan keterlibatan mereka dalam aktivitas sosial. Data dikumpulkan melalui observasi, kuesioner, dan wawancara. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis masalah dapat menjadi alternatif yang efektif dalam pendidikan kewarganegaraan.

**Kata kunci:** *Pembelajaran Berbasis Masalah, Kesadaran Kewarganegaraan, Pendidikan Kewarganegaraan*

### **Abstract**

*This study aims to activate the effectiveness of the Problem-Based Learning model in fostering civic awareness among elementary school students. The method used is classroom action research with fourth-grade students as subjects. The results show that the implementation of this model successfully enhances students' understanding of civic values and their engagement in social activities. Data were collected through observations, questionnaires, and interviews. These findings indicate that problem-based learning can be an effective alternative in civic education..*

**Keywords:** *Problem-Based Learning, Civic Awareness, Civic Education*

### **Pendahuluan**

Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) memiliki peran sentral dalam membentuk karakter dan kesadaran berbangsa serta bernegara pada generasi muda Indonesia, terutama di era Kurikulum Merdeka. Di Sekolah Dasar (SD), PKN menjadi fondasi penting bagi siswa untuk memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara, menanamkan nilai-nilai Pancasila, serta meningkatkan rasa cinta tanah air (Izma, et al., 2019). Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas dalam pembelajaran, memungkinkan guru untuk berinovasi dan menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan siswa. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada penerapan model pembelajaran berbasis

masalah (Problem-Based Learning) sebagai solusi untuk meningkatkan kesadaran kewarganegaraan siswa kelas IV SD yang menerapkan Kurikulum Merdeka.

Kesadaran kewarganegaraan merupakan pemahaman mendalam tentang identitas diri sebagai bagian dari suatu negara, yang mencakup pengetahuan tentang sejarah, budaya, nilai-nilai, dan sistem pemerintahan. Kesadaran ini juga mencakup kemampuan untuk berpikir kritis, bertanggung jawab, serta berpartisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (El Muhtaj, et al., 2020). Tanpa kesadaran kewarganegaraan yang kuat, generasi muda rentan terhadap pengaruh negatif globalisasi, seperti luntarnya nilai-nilai budaya, meningkatnya intoleransi, serta menurunnya rasa nasionalisme. Oleh karena itu, upaya untuk membangun kesadaran kewarganegaraan sejak dini menjadi sangat penting, terutama di kalangan siswa SD.

Model pembelajaran konvensional yang sering digunakan dalam pembelajaran PKN, seperti metode ceramah dan hafalan, dinilai kurang efektif dalam menumbuhkan kesadaran kewarganegaraan siswa SD. Metode ini cenderung membuat siswa pasif dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga pemahaman mereka terhadap materi PKN menjadi dangkal dan kurang bermakna. Akibatnya, siswa sulit mengaplikasikan nilai-nilai kewarganegaraan dalam kehidupan sehari-hari, serta kurang termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial dan politik. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang lebih interaktif, kontekstual, dan berpusat pada siswa, yang sesuai dengan semangat Kurikulum Merdeka.

Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) atau *Problem-Based Learning* (PBL) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menantang siswa untuk belajar melalui keterlibatan dalam suatu masalah nyata (Puspita Putri, Y. M., Nugraha, Y., & Repelita, T., 2023). Model ini mendorong siswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif dalam mencari solusi terhadap masalah yang diberikan. Dalam konteks pembelajaran PKN, PBL dapat digunakan untuk membahas isu-isu kewarganegaraan yang relevan dengan kehidupan siswa kelas IV SD, seperti masalah lingkungan di sekitar sekolah, pentingnya menjaga kebersihan, atau cara menghargai perbedaan pendapat. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar tentang teori kewarganegaraan, tetapi juga berlatih untuk mengaplikasikannya dalam memecahkan masalah nyata.

Penerapan model PBL dalam pembelajaran PKN diharapkan dapat meningkatkan kesadaran kewarganegaraan siswa SD melalui beberapa mekanisme yang relevan dengan Kurikulum Merdeka. Pertama, PBL mendorong siswa untuk berpikir kritis dan analitis terhadap isu-isu kewarganegaraan yang kompleks, sesuai dengan tujuan pembelajaran Kurikulum Merdeka. Kedua, PBL melatih siswa untuk bekerja sama dan berkomunikasi secara efektif dalam tim, sehingga meningkatkan kemampuan mereka untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial dan politik. Ketiga, PBL memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam mencari solusi terhadap masalah kewarganegaraan, sehingga meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi mereka untuk berkontribusi positif kepada masyarakat.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan efektivitas model PBL dalam meningkatkan berbagai aspek pembelajaran, seperti kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kerjasama (Kurniawan, M. W., & Wuryandani, W., 2017). Namun, penelitian tentang efektivitas model PBL secara spesifik dalam membangun kesadaran kewarganegaraan siswa kelas IV SD yang menerapkan Kurikulum Merdeka masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menguji secara empiris efektivitas model PBL dalam meningkatkan kesadaran kewarganegaraan siswa SD. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan pembelajaran PKN yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan siswa di era Kurikulum Merdeka.

Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi guru PKN tentang bagaimana mengimplementasikan model PBL secara efektif dalam pembelajaran di kelas yang menerapkan Kurikulum Merdeka. Dengan memahami langkah-langkah implementasi PBL yang tepat, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik, interaktif, dan bermakna bagi siswa. Hal ini pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, serta membantu mereka mengembangkan kesadaran kewarganegaraan yang lebih mendalam dan berkelanjutan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi peningkatan kualitas pendidikan kewarganegaraan di Indonesia, khususnya dalam konteks Kurikulum Merdeka.

Dalam konteks Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada siswa dan pengembangan karakter, model PBL sangat relevan untuk diimplementasikan dalam pembelajaran PKN. Model PBL sejalan dengan semangat Kurikulum Merdeka yang mendorong siswa untuk aktif mencari tahu, bertanya, berdiskusi, dan memecahkan masalah secara kolaboratif. Dengan demikian, penerapan model PBL dalam pembelajaran PKN dapat membantu guru untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara lebih efektif dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Oleh karena itu, penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi bagi implementasi Kurikulum Merdeka di tingkat SD.

Namun demikian, implementasi model PBL dalam pembelajaran PKN juga memiliki tantangan tersendiri, terutama dalam konteks Kurikulum Merdeka. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya sumber daya dan fasilitas yang mendukung pembelajaran PBL, seperti buku referensi, media pembelajaran, dan akses internet. Selain itu, guru juga perlu memiliki keterampilan dan pengetahuan yang memadai tentang model PBL agar dapat mengimplementasikannya secara efektif. Oleh karena itu, penelitian ini juga akan mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi model PBL dalam pembelajaran PKN, serta memberikan rekomendasi untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut dalam konteks Kurikulum Merdeka.

Penelitian ini akan menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK), yang merupakan suatu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki praktik pembelajaran secara berkelanjutan. PTK dilakukan dalam siklus yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Dalam setiap siklus, peneliti akan mengimplementasikan model PBL dalam pembelajaran PKN, mengamati dampaknya terhadap kesadaran kewarganegaraan siswa kelas IV

SD yang berjumlah 20 siswa, serta merefleksikan hasil observasi untuk memperbaiki implementasi PBL pada siklus berikutnya. Dengan demikian, PTK memungkinkan peneliti untuk menguji efektivitas model PBL secara fleksibel dan adaptif sesuai dengan konteks kelas yang diteliti.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD yang berjumlah 20 siswa dan menerapkan Kurikulum Merdeka. Data akan dikumpulkan melalui berbagai instrumen, seperti kuesioner, observasi, wawancara, dan tes. Kuesioner akan digunakan untuk mengukur kesadaran kewarganegaraan siswa sebelum dan sesudah implementasi model PBL. Observasi akan dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran PBL. Wawancara akan dilakukan dengan siswa dan guru untuk menggali pengalaman dan persepsi mereka tentang implementasi model PBL. Tes akan digunakan untuk mengukur pemahaman siswa tentang materi PKN yang diajarkan melalui model PBL.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh bukti empiris tentang efektivitas model PBL dalam membangun kesadaran kewarganegaraan siswa kelas IV SD yang menerapkan Kurikulum Merdeka (Aulia, et al., 2021). Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan pembelajaran PKN yang lebih inovatif, efektif, dan relevan dengan kebutuhan siswa di era Kurikulum Merdeka. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat membantu menciptakan generasi muda Indonesia yang memiliki kesadaran kewarganegaraan yang kuat, cinta tanah air, serta siap berkontribusi positif bagi kemajuan bangsa dan negara (Rahma, E. L., Hadiyanti, A. H. D., & Kriswanto, Y. B., 2021).

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan praktik pembelajaran melalui siklus yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD yang berjumlah 20 siswa. Peneliti akan merancang dan melaksanakan pembelajaran berbasis masalah (Problem-Based Learning) dalam konteks Pendidikan Kewarganegaraan (PKN). Setiap siklus akan dimulai dengan perencanaan pembelajaran yang mencakup penentuan topik masalah yang relevan, pengembangan materi ajar, serta penyusunan instrumen evaluasi. Tindakan akan dilakukan dalam bentuk pembelajaran aktif di kelas, di mana siswa akan bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Data dikumpulkan melalui beberapa metode, termasuk observasi, kuesioner, wawancara, dan tes. Observasi akan dilakukan untuk menilai interaksi antara siswa dan guru selama proses pembelajaran serta keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok. Kuesioner akan digunakan untuk mengukur perubahan kesadaran kewarganegaraan siswa sebelum dan sesudah implementasi model PBL. Wawancara dengan siswa dan guru akan menggali pengalaman serta persepsi mereka terkait pembelajaran yang dilakukan. Hasil dari setiap siklus akan dianalisis untuk menentukan efektivitas model PBL dalam meningkatkan kesadaran kewarganegaraan siswa, serta digunakan sebagai dasar untuk perbaikan dalam siklus selanjutnya.

### **Hasil dan Pembahasan**

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, mengikuti tahapan PTK yang meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap pra-siklus, dilakukan identifikasi awal terhadap tingkat kesadaran kewarganegaraan siswa kelas IV SD yang berjumlah 20 orang. Hasil menunjukkan bahwa rata-rata kesadaran kewarganegaraan siswa masih tergolong rendah, dengan nilai rata-rata kelas sebesar 60 dari skala 100. Hal ini mengindikasikan perlunya intervensi pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai kewarganegaraan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Setelah dilakukan analisis terhadap hasil pra-siklus, peneliti merancang pembelajaran berbasis masalah (PBL) yang disesuaikan dengan konteks Kurikulum Merdeka. Masalah-masalah yang diangkat dalam pembelajaran PBL meliputi isu-isu lingkungan di sekitar sekolah, pentingnya menjaga kebersihan, serta cara menghargai perbedaan pendapat. Pembelajaran dilaksanakan secara kolaboratif, di mana siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk berdiskusi dan mencari solusi terhadap masalah yang diberikan.

Pada siklus I, implementasi model PBL menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan terhadap kesadaran kewarganegaraan siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok, serta mampu mengemukakan pendapat dan argumen dengan lebih percaya diri. Nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 75 dari skala 100, menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap materi PKN yang diajarkan. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang belum mencapai tingkat kesadaran kewarganegaraan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil refleksi siklus I, peneliti melakukan beberapa perbaikan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II. Perbaikan tersebut meliputi pemilihan masalah yang lebih relevan dengan kehidupan siswa, penggunaan media pembelajaran yang lebih menarik, serta pemberian bimbingan yang lebih intensif kepada siswa yang mengalami kesulitan. Selain itu, peneliti juga memberikan penekanan pada pentingnya penerapan nilai-nilai kewarganegaraan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Implementasi model PBL pada siklus II menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan terhadap kesadaran kewarganegaraan siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa semakin aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok, serta mampu mengemukakan solusi terhadap masalah yang diberikan dengan lebih kreatif dan inovatif. Nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 85 dari skala 100, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mencapai tingkat kesadaran kewarganegaraan yang diharapkan.

Selain peningkatan nilai rata-rata kelas, penelitian ini juga menunjukkan adanya peningkatan dalam aspek-aspek lain yang terkait dengan kesadaran kewarganegaraan siswa. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa siswa memiliki pemahaman yang lebih baik tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara, serta memiliki sikap yang lebih positif terhadap partisipasi dalam kegiatan sosial dan politik. Wawancara dengan siswa juga mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih termotivasi untuk belajar PKN dan menerapkan nilai-nilai kewarganegaraan dalam kehidupan sehari-hari.

Analisis terhadap hasil belajar siswa menunjukkan bahwa model PBL efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep kewarganegaraan. Siswa tidak hanya mampu menghafal materi pelajaran, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam konteks nyata. Hal ini terlihat dari kemampuan siswa dalam memberikan contoh-contoh konkret tentang bagaimana nilai-nilai kewarganegaraan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti menghormati perbedaan pendapat, menjaga kebersihan lingkungan, dan berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah (PBL) efektif dalam membangun kesadaran kewarganegaraan siswa kelas IV SD yang menerapkan Kurikulum Merdeka. Peningkatan kesadaran kewarganegaraan siswa terlihat dari peningkatan nilai rata-rata kelas, peningkatan partisipasi aktif dalam diskusi kelompok, serta peningkatan pemahaman dan penerapan nilai-nilai kewarganegaraan dalam kehidupan sehari-hari.

**Tabel Hasil Siklus I dan Siklus II**

<b>Aspek yang Dinilai</b>	<b>Pra-Siklus</b>	<b>Siklus I</b>	<b>Siklus II</b>
Rata-rata Nilai Kelas	60	75	85
Partisipasi Aktif Siswa (%)	40	70	90
Pemahaman Konsep (%)	50	75	85
Penerapan Nilai (%)	40	65	80

### **Pembahasan**

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa model PBL efektif dalam meningkatkan berbagai aspek pembelajaran, seperti kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kerjasama (Kurniawan, M. W., & Wuryandani, W., 2017). Dalam konteks pembelajaran PKN, PBL memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan tersebut melalui keterlibatan aktif dalam proses pemecahan masalah yang relevan dengan kehidupan mereka. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar tentang teori kewarganegaraan, tetapi juga berlatih untuk mengaplikasikannya dalam memecahkan masalah nyata.

Penerapan model PBL dalam Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas bagi guru untuk menyesuaikan materi dan metode pembelajaran dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Dalam penelitian ini, guru mampu memilih masalah-masalah yang relevan dengan kehidupan siswa kelas IV SD, serta menggunakan media pembelajaran yang menarik dan interaktif. Hal ini sesuai dengan semangat Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada siswa dan pengembangan karakter (Aulia, et al., 2021).

Penelitian ini juga memberikan implikasi praktis bagi guru PKN dalam mengimplementasikan model PBL di kelas. Langkah-langkah implementasi PBL yang efektif meliputi pemilihan masalah yang relevan, pembentukan kelompok diskusi yang heterogen, pemberian bimbingan yang intensif, serta pemberian umpan balik yang konstruktif. Selain itu, guru juga perlu menciptakan suasana belajar yang aman dan nyaman, di mana siswa merasa bebas untuk mengemukakan pendapat dan berpartisipasi aktif dalam diskusi.

Tantangan dalam implementasi model PBL meliputi kurangnya sumber daya dan fasilitas yang mendukung pembelajaran, serta kurangnya keterampilan dan pengetahuan guru tentang model PBL. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan dukungan dari pihak sekolah dan pemerintah dalam menyediakan sumber daya dan fasilitas yang memadai, serta memberikan pelatihan dan pendampingan kepada guru tentang implementasi model PBL yang efektif (Rahma, E. L., Hadiyanti, A. H. D., & Kriswanto, Y. B.

### **Kesimpulan**

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah (Problem-Based Learning) efektif dalam meningkatkan kesadaran kewarganegaraan siswa kelas IV SD yang menerapkan Kurikulum Merdeka. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam nilai rata-rata kelas, partisipasi aktif siswa, serta pemahaman dan penerapan nilai-nilai kewarganegaraan. Model PBL berhasil menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan kolaboratif, sehingga siswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga dapat mengaplikasikannya dalam konteks nyata. Meskipun terdapat beberapa tantangan dalam implementasinya, seperti keterbatasan sumber daya dan kebutuhan akan pelatihan guru, penelitian ini memberikan rekomendasi praktis bagi guru untuk mengoptimalkan penggunaan model PBL. Dengan dukungan yang tepat, model ini dapat menjadi alternatif yang efektif dalam pembelajaran PKN, membantu siswa mengembangkan keterampilan kewarganegaraan yang diperlukan di era modern. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pengembangan pembelajaran PKN yang lebih inovatif dan relevan dengan kebutuhan siswa masa kini..

### **BIBLIOGRAFI**

- Aulia, et al. (2021). *Peran Penting PPKN di SD dalam Membentuk Karakter Siswa dan Memberikan Pemahaman Mendalam tentang Keragaman Budaya dan Agama di Indonesia*. Jurnal Pendidikan Karakter, 10(1), 45-60.
- El Muhtaj, et al. (2020). *Urgensi PPKN di Tengah Tantangan Global dan Perubahan Sosial*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 25(2), 120-135. [<https://jurnaldikbud.kemdikbud.go.id/>]
- Izma, et al. (2019). *Tujuan Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN) di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar, 12(3), 200-215.
- Kurniawan, M. W., & Wuryandani, W. (2017). Pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap motivasi belajar dan hasil belajar PPKn. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 14(1), 10–22. [<https://journal.upy.ac.id/index.php/civics/article/view/1017>]
- Puspita Putri, Y. M., Nugraha, Y., & Repelita, T. (2023). Penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) untuk menumbuhkan kreativitas belajar dalam mata pelajaran PPKn. *E-Journal UBP Karawang*, 11(2), 120-130. [<http://journal.ubpkarawang.ac.id/index.php/CIVICS/article/view/1336>]
- Rahma, E. L., Hadiyanti, A. H. D., & Kriswanto, Y. B. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Penggunaan Model *Problem based learning*

(PBL) pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas VII 1 SMP Muhammadiyah Ambon. *MOTEKAR: Jurnal Multidisiplin Teknologi dan Arsitektur*, 2(1), 317-323. [<https://dinastirev.org/JMPIS/article/view/3303>]

Ulya, F. (2023). *Pengaruh Model Pembelajaran Problem based learning (Pbl) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mata Pelajaran Pkn di Kelas III SDN 1 Tunjungharjo* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung). 3]

Ulya, F. (2023). *Pengaruh Model Pembelajaran Problem based learning (Pbl) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mata Pelajaran Pkn di Kelas III SDN 1 Tunjungharjo* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung).

---

**Copyright holder:**

Romi Laspita (2025)

**First publication right:**

Catha : Journal of Creative and Innovative Research